

ANALISIS HASIL PRAKTEK PENATAAN SANGGUL SIPUT EKOR KERA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM

Oinike Setia Waruwu¹, Rasita Purba²
Program Studi Pendidikan Tata Rias
FT Universitas Negeri Medan
Email: Rasita.purba@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Lokasi Penelitian di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Populasi Penelitian adalah siswa kelas XI jurusan tata kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan teknik deskriptif, persyaratan analisis dengan menggunakan kesepakatan pengamat dan persentase. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan penataan sanggul siput ekor kera yang diamati oleh 3 orang pengamat. 2 orang pengamat berprofesi sebagai dosen tata rias dan 1 orang pengamat sebagai guru bidang studi tata kecantikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI jurusan tata kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam melakukan penataan sanggul siput ekor kera tergolong cukup. Dimana skor tertinggi siswa sebesar 32 dan skor terendah siswa sebesar 21. Nilai rata-rata siswa sebesar 25. Setelah dilakukan uji kesepakatan pengamat penataan sanggul siput ekor kera diperoleh besaran $F_o = 1,64$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $d_{kk} = 2 : 27$, diperoleh $F_{tabel} = 3,35$, sehingga diketahui $F_o < F_t$ ($1,64 < 3,35$). Dengan semikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penilaian (skor) dari ketiga pengamat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 1 orang (3,33%) mendapatkan hasil yang tinggi, dan 19 orang (63,34%) mendapatkan hasil penataan sanggul cukup, sebanyak 10 orang (30,33%) mendapatkan hasil yang kurang, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil penataan sanggul siput ekor kera siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam rata-rata tergolong cukup sebanyak 63,34%.

Kata Kunci : Penataan Sanggul, Sanggul Tradisional, Sanggul Siput Ekor Kera.

PENDAHULUAN

Penataan merupakan proses yang meliputi semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan seseorang melalui pengaturan rambutnya. Menurut Rostamailis (2008), menjelaskan bahwa penataan pengaturan rambut melibatkan berbagai proses seperti penyampoan, pemangkasan, pengeritingan, pewarnaan, pelurusan, pratata dan penataan itu sendiri.

Sanggul siput ekor kera merupakan salah satu jenis sanggul tradisional daerah

kepulauan Riau tepatnya di Kabupaten Bengkalis, yang biasa dipakai di kalangan remaja, untuk membentuk sanggul siput ekor kera menggunakan bantuan peralatan perlengkapan sanggul beserta dengan ornamen/hiasan yang digunakan. Dalam pemilihan ornamen/hiasan sanggul siput ekor kera tidak sembarangan menggunakan ornamen. Rostamailis (2008), menjelaskan bahwa pemilihan ornamen sanggul siput ekor kera disesuaikan dengan kasta yaitu antara keluarga bangsawan dengan rakyat biasa.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki keahlian di bidang Tata Kecantikan Rambut.

Salah satu mata pelajaran dari Tata Kecantikan Rambut adalah Sanggul Tradisional dan Kreatif. Dalam mata pelajaran Sanggul Tradisional dan Kreatif terdapat materi pelajaran Sanggul Siput Ekor Kera.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru mata pelajaran sanggul di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran sanggul siput ekor kera, hasil praktek siswa masih rendah, dimana banyak mengalami kesulitan, yaitu dalam hal (1) Meletakkan cemara pada ikatan rambut. (2) Menyeimbangkan bentuk sanggul siput ekor kera antara kiri dan kanan. (3) Penyasakan rambut. (4) Meletakkan ornamen/hiasan sanggul siput kera. Kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat praktek ini akan berdampak terhadap nilai hasil praktek siswa, karena beberapa kesulitan-kesulitan diatas merupakan indikator penting dari sanggul siput ekor kera. Sehingga bila kesulitan ini tidak ditangani dan dilihat secara khusus, maka hasil praktek siswa dalam melakukan penataan sanggul siput ekor kera tidak bertambah ataupun mungkin siswa tidak bisa melakukan praktek sanggul siput ekor kera dengan baik.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Menurut Rostamailis (2008), dalam seni tata rias rambut penataan rambut dibedakan menjadi dua pengertian yakni dalam arti luas dan arti yang sempit. Penataan rambut dalam arti yang luas meliputi semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam memperindah penampilannya. Dalam arti yang sempit penataan dapat dikatakan sebagai tahap akhir proses penataan rambut dalam arti yang luas. Pada umumnya tindakan tersebut dapat berupa penyisiran, penyanggulan dan penempatan berbagai hiasan rambut baik secara sendiri-sendiri maupun sebagai suatu keseluruhan.

Menurut Marliati (2015), siput dalam bahasa Bengkulu berarti sanggul, siput ekor kera artinya sanggul ekor kera. Sanggul siput

ekor kera digunakan pada upacara-upacara adat dan untuk sehari-hari. Sanggul siput ekor kera digunakan oleh remaja dari Bengkulu. (Kusuma, 2011). Dalam penggunaan ornamen sanggul, terdapat perbedaan penggunaan ornamen sanggul yaitu para bangsawan menggunakan ornamen yang berwarna emas sedangkan rakyat biasa menggunakan ornamen yang berwarna perak, (Rostamailis, 2008).

Menurut Rosmailis (2008), ornamen/perhiasan sanggul siput ekor kera terdiri dari ornament jurai berjumlah 1 dengan ukuran panjang $1\frac{1}{2}$ jengkal, ornament tusuk paun berjumlah 3 dan ornament bunga kantil kuning berjumlah 3 buah dan bunga kantil putih berjumlah 3 buah.

Menurut Tim Konsultan Fakultas Teknik Negeri Medan (2004), ada 5 hal yang harus diperhatikan dalam memilih ornamen sebagai berikut : Bahan ornamen, bentuk ornamen, ukuran ornamen, kegunaan ornamen, kesempatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Sesuai dengan penelitian ini yaitu “untuk mengetahui hasil praktek penataan sanggul pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam di jalan.Galang Lubuk Pakam. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan yang terdiri 1 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Karena populasi penelitian ini hanya 1 kelas dengan jumlah siswa 33 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (*total sampling*).

Data penelitian ini adalah hasil praktek sanggul siput ekor kera pada mata

pelajaran sanggul tradisional dan kreatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dijangar melalui lembar pengamatan untuk mengukur hasil praktek siswa dalam melakukan penataan sanggul siput ekor kera. Pengamatan yang dilakukan dengan memberi skor pada setiap indikator yang menunjukkan hasil yang baik untuk melakukan penataan sanggul siput ekor kera. Skor pada setiap indikator sanggul siput ekor kera adalah 4 untuk kemampuan sangat baik, 3 untuk kemampuan baik, 2 untuk kemampuan cukup dan 1 untuk kemampuan kurang baik. Keterampilan melakukan penataan sanggul siput ekor kera dikerjakan dalam waktu 90 menit.

Untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen pengamatan hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera ditentukan dengan menguraikan aspek-aspek yang menjadi penilaian dari hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera. Validitas setiap aspek terlebih dahulu di konsultasikan pada pengamat, sedangkan menghitung reabilitas yang skornya dijangar pengamat dilakukan dengan menggunakan rumus analisis Varians Satu Arah (ANOVA). Setelah data semua dikumpulkan, maka data tersebut segera ditabulasikan dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya dianalisis secara statistik. Dalam hal ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut : mentabulasi data, uji kesepakatan pengamat dan uji kecenderungan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang, namun pada saat penelitian sampel yang datang hanya sebanyak 30 orang yang hadir dan 3 orang yang tidak hadir 2 orang dengan alasan sakit melalui penerbitan surat sakit kepada guru kelas dan 1 orang tidak hadir tanpa surat pemberitahuan. Analisis hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera dibagi menjadi 10 indikator yaitu penyasakan rambut bagian depan, bentuk penataan sasakan, membentuk sanggul siput

ekor kera, membentuk sawok ayam, letak sanggul siput ekor kera, kerapihan penataan sanggul siput ekor kera, peletakkan ornamen/hiasan jurai sanggul siput ekor kera, peletakkan ornamen/hiasan tusuk paun sanggul siput ekor kera, peletakkan ornamen/hiasan kantil kuning sanggul siput ekor kera dan peletakkan ornamen/hiasan kantil putih sanggul siput ekor kera. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera siswa kelas XI. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan uji kesepakatan pengamat yang dilakukan oleh tiga orang pengamat didapat bahwa tidak ada perbedaan yang berarti hasil pengamatan dari keseluruhan indikator pengamatan penataan sanggul siput ekor kera. Hasil pengamatan praktek penataan sanggul siput ekor kera dibagi menjadi sepuluh indikator penilaian yaitu penyasakan rambut bagian depan, bentuk penataan sasakan, membentuk sanggul siput ekor kera, membentuk sawok ayam, letak sanggul siput ekor kera, kerapihan penataan sanggul siput ekor kera, peletakkan ornamen/hiasan jurai sanggul siput ekor kera, peletakkan ornamen/hiasan tusuk paun sanggul siput ekor kera, peletakkan ornamen/hiasan kantil kuning sanggul siput ekor kera dan peletakkan ornamen/hiasan kantil putih sanggul siput ekor kera dapat dilihat dari rekapitulasi dari tiga pengamat yang disajikan pada deskripsi hasil penelitian. Uji kesepakatan pengamat sebagai berikut:

Uji kesepakatan pengamat di lakukan untuk mengetahui apakah hasil dari ketiga pengamat berbeda atau tidak. Ringkasan hasil perhitungan uji kesepakatan pengamat dengan uji anava satu jalur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Hasil Uji Kesepakatan Pengamat

Sumber varians	dk	JK	RJK	F hitung (Fo)	F tabel (5%)
Antar kelompok	2	24	12	1,64	3,35
Dalam kelompok	27	214	7,29		
Total	29				

Besaran F_o dikonsultasikan terhadap F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 2:27$ diperoleh $F_{tabel} = 3,35$ ternyata $F_o = 1,64 < F_{tabel} 5\% = 3,35$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil penilaian (skor) dari ketiga pengamat.

Untuk lebih jelasnya, deskripsi data hasil penelitian setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut : Pelaksanaan Penataan Sanggul Siput Ekor Kera

a. Penyasakan Rambut Bagian Depan

Hasil pengamatan penyasakan rambut bagian depan rata-rata sebanyak 15 orang (50%) memiliki hasil yang cukup dengan mendapatkan skor 2. Secara visual, hasil pengamatan penyasakan rambut bagian depan dapat dilihat pada histogram berikut ini:

Tabel. Penyasakan Rambut Bagian depan

No	Aspek Penilaian	Pilihan Jawaban								Jumlah Aspek Penilaian	
		4		3		2		1			N
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Penyasakan Rambut Bagian depan	13	86,7	90	60	15	10	5	3,3	160	

b. Bentuk Penataan Sasakan

Hasil pengamatan bentuk penataan sasakan diperoleh rata-rata sebanyak 15 orang (50%) memiliki hasil yang cukup dengan mendapatkan skor 2. Secara visual, indikator bentuk penataan sasakan dapat dilihat pada histogram berikut ini :

Tabel. Bentuk Penataan Sasakan

No	Aspek Penilaian	Pilihan Jawaban								Jumlah Aspek Penilaian	
		4		3		2		1			N
		F	%	F	%	F	%	F	%		
2	Bentuk Penataan sasakan	0	0	14	46,7	15	46,7	1	3,3	160	

c. Membentuk Sanggul Siput Ekor Kera

Hasil pengamatan membentuk sanggul siput ekor kera rata-rata sebanyak 15 orang (50%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3. Secara visual, indikator membentuk sanggul siput ekor kera dapat dilihat pada histogram berikut ini :

Tabel. Membentuk Sanggul Siput Ekor Kera

Aspek Penilaian	Pilihan Jawaban								Jumlah	
	4		3		2		1		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Membentuk Sanggul Siput Ekor Kera	0	0	15	46,7	14	43,3	1	3	3	10

d. Membentuk Sawok Ayam Sanggul Siput Ekor Kera

Hasil pengamatan membentuk sawok ayam sanggul siput ekor kera diperoleh rata-rata sebanyak 16 orang (53,33%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3. Secara visual, indikator membentuk sawok ayam sanggul siput ekor kera dapat dilihat pada histogram berikut ini :

Tabel. membentuk sawok ayam sanggul siput ekor kera

Aspek Penilaian	Pilihan Jawaban								Jumlah	
	4		3		2		1		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Membentuk sawok ayam sanggul siput ekor kera	13	80,7	16	100	1	6,7	2	13,3	16	100

e. Letak Sanggul Siput Ekor Kera

Hasil pengamatan dari letak sanggul siput ekor kera diperoleh rata-rata sebanyak 16 orang (53,33%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3. Secara visual, indikator letak sanggul siput ekor kera dapat dilihat pada histogram berikut ini :

Tabel. letak sanggul siput ekor kera

Aspek Penilaian	Pilihan Jawaban								Jumlah	
	4		3		2		1		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Letak Sanggul Siput Ekor Kera	0	0	16	100	1	6,3	0	0	16	100

f. Kerapihan Sanggul Siput Ekor Kera

Hasil pengamatan dari kerapihan sanggul siput ekor kera diperoleh rata-rata sebanyak 14 orang (46,67%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor. Sebanyak 14 orang (46,67%) memiliki hasil

yang cukup dengan mendapatkan skor 2. Secara visual, indikator kerapihan penataan sanggul siput ekor kera dapat dilihat pada histogram berikut ini :

Tabel. kerapihan penataan sanggul siput ekor kera

No	Aspek Penilaian	Pilihan Jawaban								Jumlah	
		4		3		2		1		F	%
2	Kerapihan Penataan Sanggul Siput Ekor Kera	0	0	2	7	9	3	0	0	3	100

No	Aspek Penilaian	Pilihan Jawaban								Jumlah	
		4		3		2		1		F	%
6	Kerapihan Penataan Sanggul Siput Ekor Kera	1	3	1	4	1	46	1	3	3	100

Tabel. Peletakan Ornamen Kantil Kuning

Hasil pengamatan peletakan ornamen kantil kuning diperoleh rata-rata sebanyak 16 orang (53,33%) memiliki hasil yang cukup mendapatkan skor 2. Secara visual, Indikator peletakan ornamen kantil kuning dapat dilihat pada histogram berikut ini :

Tabel. Peletakan Ornamen Kantil Kuning

g. Peletakan Ornamen Jurai Sanggul Siput Ekor Kera

Hasil pengamatan dari peletakan ornamen jurai sanggul siput ekor kera diperoleh rata-rata sebanyak 15 orang (50%) yang memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3. Secara visual, Indikator sikap bekerja dapat dilihat pada histogram berikut ini :

Tabel. Peletakan Ornamen Jurai

No	Aspek Penilaian	Skor Dari Pengamat								Jumlah	
		4		3		2		1		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6	Peletakan Ornamen Kantil Kuning	0	0	1	46	1	53,3	0	0	3	100

i. Peletakan Ornamen Kantil Putih

Hasil pengamatan peletakan ornamen kantil putih sanggul siput ekor kera diperoleh rata-rata sebanyak 19 orang (63,63%) memiliki hasil yang baik mendapatkan skor 3. Secara visual, Indikator peletakan ornamen kantil putih dapat dilihat pada histogram berikut ini :

Tabel. Peletakan Ornamen Kantil Putih

No	Aspek Penilaian	Pilihan Jawaban								Jumlah	
		4		3		2		1		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	Peletakan Ornamen Jurai Sanggul Siput Ekor Kera	0	0	1	5	1	3	4	1	3	100

h. Peletakan Ornamen Tusuk Paun Sanggul Siput Ekor Kera

Hasil pengamatan peletakan ornamen tusuk paun praktek penataan sanggul siput ekor kera berdasarkan indikator peletakan ornamen tusuk paun diperoleh rata-rata sebanyak 21 orang (70%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3. Secara visual, indikator peletakan ornamen tusuk paun dapat dilihat pada histogram berikut ini :

Tabel. peletakan ornamen tusuk paun

No	Aspek Penilaian	Skor Dari Pengamat								Jumlah	
		4		3		2		1		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10	Peletakan Ornamen Kantil Putih	0	0	1	6	1	36	0	0	3	100

Uji kecenderungan dilakukan untuk mengidentifikasi hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 15. Tingkat Kecenderungan Hasil Praktek Penataan sanggul siput Ekor Kera

Interval kelas	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
> 32,5 ke atas	1	3,33%	Tinggi

No	Aspek Penilaian	Pilihan Jawaban				Jumlah
		4	3	2	1	
						0%

25 s/d 30	19	63,34%	Cukup
17,5 s/d 25	10	30,33%	Kurang
< 17,5 ke bawah	0	0	Rendah
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang sampel penelitian didapatkan sebanyak 1 orang siswa (3,33%) memiliki hasil praktek yang tinggi pada saat praktek penataan sanggul siput ekor kera, sebanyak 19 orang siswa (63,36%) memiliki hasil yang cukup pada saat praktek penataan sanggul siput ekor kera, sebanyak 10 orang siswa (30,33%) memiliki hasil yang kurang pada saat praktek penataan sanggul siput ekor kera. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam rata-rata tergolong cukup sebanyak 19 orang (63,36%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari ketiga pengamat terhadap hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera didapat berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera pada penyasakan rambut bagian depan diperoleh 1 orang (3,33%) memiliki hasil yang sangat baik dengan mendapatkan skor 4 yaitu jika sasakan rambut tepat pada garis lurus telinga, sasakan sangat padat dan menutupi $\frac{1}{2}$ ukuran telinga. Sebanyak 9 orang (30%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3 yaitu jika sasakan rambut tepat pada garis lurus telinga, sasakan rambut padat dan menutupi $\frac{1}{2}$ bagian telinga. Sebanyak 15 orang (50%) memiliki hasil yang cukup dengan mendapatkan skor 2 yaitu jika sasakan rambut kurang tepat pada garis lurus telinga, sasakan rambut padat tidak menutupi telinga bagian atas. Sebanyak 5 orang (16,67%) memiliki hasil yang kurang dengan mendapatkan skor 1 yaitu jika sasakan rambut kurang tepat pada bagian garis lurus telinga, sasakan rambut kurang padat dan tidak menutupi telinga bagian atas.

Hasil pengamatan dari praktek penataan sanggul siput ekor kera yang dinilai oleh tiga obeserver (pengamat) tentang bentuk penataan sasakan diperoleh sebanyak 0% atau tidak ada siswa yang memiliki hasil yang sangat baik dengan mendapatkan skor 4 yaitu jika bentuk penataan sasakan seimbang antara garis telinga kanan dengan telinga kiri (berbentuk setengah lingkaran). Sebanyak 14 orang (16,67%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3 yaitu jika bentuk penataan sasakan lebih tinggi bagian telinga dari kanan maupun kiri garis telinga. Sebanyak 15 orang (50%) memiliki hasil yang cukup dengan mendapatkan skor 2 yaitu jika bentuk penataan sasakan lebih berat ke kanan atau ke kiri. Sebanyak 1 orang (3,3%) memiliki hasil yang kurang dengan mendapatkan skor 1 yaitu jika bentuk sasakan tidak tampak seperti disasak.

3. Hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera pada membentuk sanggul siput ekor kera diperoleh sebanyak 0% atau tidak ada siswa memiliki hasil yang sangat baik dengan mendapatkan skor 4 yaitu jika bentuk sanggul siput ekor kera sangat menyerupai angka delapan horizontal. Sebanyak 15 orang (50%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3 yaitu jika bentuk sanggul siput ekor kera sangat menyerupai angka delapan diagonal. Sebanyak 14 orang (46,67%) memiliki hasil yang cukup dengan mendapatkan skor 2 yaitu jika bentuk sanggul siput ekor kera sangat menyerupai angka delapan vertikal. Sebanyak 1 orang (3,33%) memiliki hasil yang kurang dengan mendapatkan skor 1 yaitu jika bentuk sanggul siput ekor kera tidak menyerupai angka delapan.
4. Hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera pada membentuk sawok ayam sanggul siput ekor kera diperoleh sebanyak 1 orang (3,33%) memiliki hasil yang sangat baik dengan mendapatkan skor 4 yaitu jika sawok ayam menyerupai tempat ayam

- mengeram dan letaknya 2 jari dari pertumbuhan rambut bagian bawah. Sebanyak 16 orang (53,33%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3 yaitu jika bentuk sawok ayam menyerupai tempat ayam mengeram dan letaknya 4 jari dari pertumbuhan rambut bagian bawah. Sebanyak 11 orang (36,67%) memiliki hasil yang cukup dengan mendapatkan skor 2 yaitu jika bentuk sawok ayam menyerupai tempat ayam mengeram dan letaknya 6 jari dari garis pertumbuhan rambut bagian bawah. Sebanyak 2 orang (6,67%) memiliki hasil yang kurang dengan mendapatkan skor 1 yaitu jika bentuk sawok ayam tidak menyerupai tempat ayam mengeram dan letaknya melewati garis pertumbuhan rambut bagian bawah.
5. Hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera pada letak sanggul siput ekor kera diperoleh sebanyak 0% atau tidak ada siswa yang memiliki hasil yang sangat baik dengan mendapatkan skor 4 yaitu jika letak sanggul berada 5 jari dari puncak kepala dan 2 jari pertumbuhan rambut bagian belakang. Sebanyak 16 orang (53,33%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3 yaitu jika letak sanggul berada 5 jari dari puncak kepala dan 4 jari dari garis pertumbuhan rambut bagian belakang. Sebanyak 14 orang (46,67%) memiliki hasil yang cukup mendapatkan skor 2 yaitu jika berada 2-4 jari dari puncak kepala dan 4 jari dari garis pertumbuhan rambut bagian belakang. Sebanyak 0% atau tidak ada siswa yang memiliki hasil yang kurang dengan mendapatkan skor 1 yaitu jika letak sanggul berada di puncak kepala dan 5 jari dari garis pertumbuhan rambut bagian belakang.
 6. Hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera pada kerapihan penataan sanggul siput ekor kera diperoleh 1 orang (3,33%) memiliki hasil yang sangat baik dengan mendapatkan skor 4. Sebanyak 14 orang (46,67%) memiliki hasil yang cukup dengan mendapatkan skor 2.
 7. Hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera pada peletakkan ornamen/hiasan jurai sanggul siput ekor kera diperoleh sebanyak 0% atau tidak ada siswa yang memiliki hasil yang sangat baik dengan mendapatkan skor 4. Sebanyak 15 orang (50%) yang memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor. Sebanyak 11 orang (36,67%) memiliki hasil yang dengan mendapatkan skor 2. Sebanyak 4 orang (13,33%) memiliki hasil yang kurang dengan mendapatkan skor 1.
 8. Hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera pada peletakkan ornamen tusuk paun sanggul siput ekor kera diperoleh sebanyak 0% atau tidak ada siswa yang memiliki hasil yang sangat baik dengan mendapatkan skor 4. Sebanyak 21 orang (70%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3. Sebanyak 9 orang (30%) memiliki hasil yang cukup dengan mendapatkan skor 2 yaitu jika ornamen/hiasan tusuk paun. Sebanyak 0% atau tidak ada siswa yang memiliki hasil yang kurang dengan mendapatkan skor 1.
 9. Hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera pada peletakkan ornamen kantil kuning sanggul siput ekor kera diperoleh 0% atau tidak ada siswa yang memiliki hasil yang sangat baik dengan mendapatkan skor 4. Sebanyak 14 orang (46,67%) memiliki hasil yang baik dengan mendapatkan skor 3 yaitu jika ornamen/hiasan bunga kantil kuning berjumlah 3, terletak pada bagian sebelah kiri sanggul, dan terletak di atas kantil putih dan tepat berada di antara bagian kepala dengan sanggul, dan jarak masing-masing bunga kantil kuning $\frac{1}{2}$ jari. Sebanyak 16 orang (53,33%) memiliki hasil yang cukup mendapatkan skor 2 yaitu jika ornamen/hiasan bunga kantil kuning berjumlah 3, terletak pada bagian sebelah kiri sanggul, dan terletak di atas kantil putih dan berada pada sanggul siput ekor kera, dan jarak masing-masing bunga kantil kuning kurang dari $\frac{1}{2}$ jari. Sebanyak 0% atau

tidak ada siswa yang memiliki hasil yang kurang dengan mendapatkan skor 1. hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa mendapatkan skor 2.

10. Hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera pada peletakkan ornamen kantil putih sanggul siput ekor kera diperoleh sebanyak 0% atau tidak ada siswa yang memiliki hasil yang sangat baik dengan mendapatkan skor 4 yaitu jika ornamen/hiasan bunga kantil putih berjumlah 2, terletak pada bagian sebelah kiri sanggul, dan terletak di bawah kantil kuning dan tepat berada di antara bagian kepala dengan sanggul, dan jarak masing-masing bunga kantil kuning 1 jari. Sebanyak 19 orang (63,63%) memiliki hasil yang baik mendapatkan skor 3 yaitu jika ornamen/hiasan bunga kantil putih berjumlah 2, terletak pada bagian sebelah kiri sanggul, dan terletak di bawah kantil kuning dan tepat berada di antara bagian kepala dengan sanggul, dan jarak masing-masing bunga kantil kuning $\frac{1}{2}$ jari. Sebanyak 9 orang (36,67%) memiliki hasil yang cukup dengan mendapatkan skor 2. Sebanyak 0% atau tidak ada siswa yang memiliki hasil yang kurang dengan mendapatkan skor 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil Praktek Penataan Sanggul Siput Ekor Kera kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang dinilai oleh tiga observer (pengamat) dengan skor rata-rata indikator paling tinggi terdapat pada indikator peletakkan ornamen/hiasan tusuk paun yang memiliki skor rata-rata sebesar 2,7. Sedangkan skor terendah berada pada indikator penyasakan rambut bagian depan yang memiliki skor rata-rata sebesar 2,3. Dengan tingkat kecenderungan hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera tergolong cukup yaitu terdapat pada skor 25 s/d 30 dengan frekuensi siswa sebanyak 19 orang (63,34%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (2009), Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, (2010), Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta Behrend.
- _____(2010), Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bandung : Bumi Aksara
- Ayu Kartika, (2015), Analisis Pengetahuan dan Hasil Penataan Sanggul Asimetris Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah LubukPakam. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Echo Purnomo, (2014), Pengertian Sanggul Daerah, (<http://pengertian-sanggul.blogspot.co.id/2014/.html>). Diakses 26 September 2015.
- Kusuma Tiara, (2011), 33 Sanggul Daerah Indonesia, Jakarta : Meutia Cipta Sarana dan DPP Persatuan Ahli Kecantikan dan Pengusaha Salon Indonesia
- Langkir Notoadhisuryo (2009), Jenis Penataan, (<http://langkir-notoadhisuryo.blog-spot.co.id>). Diakses pada 24 Oktober 2015.
- Nolis Marliati, (2015), Sanggul Tradisional. <http://www.slideshare.net/nolismarliati.com>. Diakses pada 6 Nov 2015.
- Nurul Rahmadani, (2015), Analisis Tingkat Kemampuan Penataan Sanggul dari Hair Piece Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Pangaribuan Lina, (2011), Kosmetika, Universitas Negeri Medan.
- Rostamailis, dkk, (2008), Tata Kecantikan Rambut Jilid 2. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

- Sejarah Sanggul. (<http://sejarah-sanggul.blog.html>) Diakses 26 September 2015.
- Sudjana, (2005), Metode Statistika, Tarsito, Bandung.
- Sujono, Anas, (2010), Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Rajawali Pres.
- Sugiyono, (2013), Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.